

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia diciptakan dalam kelompok ras yang berbeda-beda, menurut A.L. Krober ada 4 macam jenis ras didunia, yaitu Ras Mongoloid dengan kulit kuning, Ras Negroid dengan kulit hitam Ras Kaukasoid dengan kulit putih dan Ras Khusus yang tidak dapat diklasifikasikan. Ras merupakan golongan bangsa menurut ciri-ciri fisik. Tiap individu memang berbeda, tidak hanya ras, etnis, agama, sampai budaya yang dipunyainya pun beragam. Keberagaman ini membuat kita menjadi jauh lebih menarik. Manusia juga dianugerahi jiwa, bentuk, struktur, kemauan, kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda pada bidangnya masing-masing.

Seorang psikolog perkembangan dari AS yaitu Howard Gardner mencetuskan bahwa ada 9 tipe kecerdasan, salah satu diantaranya adalah kecerdasan musik atau *Musical Intelligence*¹. Pada umumnya orang-orang disekitar kita melihat seorang yang bermain musik sebagai bagian dari hobi atau mungkin bakat alam, sedikit diantaranya yang menganggap bahwa itu bagian dari bentuk kecerdasan. Walaupun ternyata musik mempunyai peranan yang cukup penting dalam kehidupan seseorang, yaitu selain mengungkapkan ekspresi, mengembangkan sensitivitas, membantu perkembangan individu, melatih disiplin, mengenalkan sejarah budaya bangsa dan mengembangkan kreativitas.

¹Eveline Siregar. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 100

Di era globalisasi seperti sekarang ini, tidak sedikit generasi muda yang punya banyak macam kreativitas. Seperti yang kita ketahui, bahwa saat ini telah berkembang pesat grup musik juga penyanyi muda yang berkualitas. Mereka tumbuh dan mampu membuat ciri khas dan keunikannya masing-masing. Berawal dari sekedar menulis puisi kemudian dikembangkan dan digabungkan dengan irama, melodi, dan diiringi dengan musik. Bisa disimpulkan bahwa sekarang kreativitas musik dinilai cukup bagus.

Seorang yang kreatif mempunyai kemampuan mencipta atau berkreasi. Kreativitas memiliki beragam macam bentuk yang tidak terbatas, dapat berupa tulisan, suara, maupun gerakan. Kreativitas yang menghasilkan benda misalkan dalam membuat kerajinan tangan atau membuat alat musik, kreativitas dalam bentuk tulisan yaitu cerpen, puisi, novel bahkan sebuah karya musik. Dalam dunia musik, seorang yang menciptakan sebuah musik dari nol sampai utuh dan siap didengar bahkan dimainkan disebut Komposer.

Ludwig Van Beethoven, Wolfgang Amadeus Mozart, Antonio Vivaldi merupakan nama-nama legendaris yang mempunyai level tersendiri di industri musik dunia yang telah berhasil menciptakan berpuluh-puluh simfoni. Tidak kalah, musik di Indonesia juga patut dibanggakan. Musik klasik bahkan orkestra pun ikut menyumbang peran dan mengharumkan nama bangsa seperti Erwin Gutawa, Addie MS, Elfa Seciora, Jaya Suprana, Ananda Sukarlan adalah beberapa orang yang dikenal sebagai komposer handal dan orang-orang yang memiliki kemampuan musik yang tidak perlu diragukan lagi serta sudah diakui kemampuannya. Seorang komposer musik tentunya sangat diperlukan untuk

keperluan industri lainnya, seperti industri film dan iklan, bahkan seorang komposer kerap kali dituntut untuk mengisi elemen musik pada film dan iklan berupa soundtrack atau jingle. Musik pada film ini digunakan untuk menambahkan kesan dalam sebuah cerita, dimana pada saat gambar dan suara tidak mampu lagi memperkuat efek, disinilah peran musik yang dapat dipergunakan untuk lebih dapat memperkuat efek tersebut. Dengan adanya kehadiran musik, pembuat film dapat mengendalikan emosi, mengarahkan perasaan sesuai dengan kebutuhan cerita, dari gembira, bahagia, tenang, marah, sedih, takut, sampai tertekan sekalipun.

Ananda Sukarlan ialah salah satu komposer Indonesia yang pernah membuat suatu karya Piano untuk film dokumenter tentang anak-anak autis, yang berjudul “Lonely Child”, lewat musiknya selain ia mendedikasikan kepada penyandang Autisme, karya Piano tersebut juga bisa dimainkan oleh pianis dengan 1 jari ditangan kanannya saja. Tidak hanya itu, ternyata karya Piano tersebut pernah dimainkan oleh beberapa penyandang autis.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti karya piano ini, berdasarkan latar belakang komposer yang mengidap Asperger Syndrome, kemudian peneliti juga tertarik bagaimana melodi-melodi pada lagu Lonely Child ini diolah menjadi sebuah karya yang dapat dimainkan dan bagaimana proses penciptaan dan proses kreativitas dari karya piano tersebut.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana tahapan proses penciptaan karya piano *Lonely Child* oleh Ananda Sukarlan?”

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada tahapan proses penciptaan karya piano *Lonely Child* oleh Ananda Sukarlan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan kepada seluruh pembaca tentang bagaimana pentingnya proses kreativitas dalam pembuatan karya piano untuk anak.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi kajian pustaka untuk penelitian selanjutnya.